

BAB III

METODE PENELITIAN

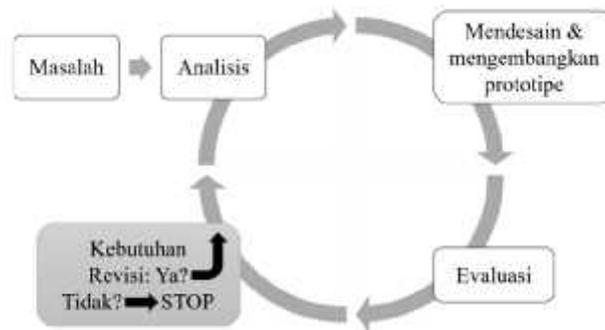
Pada BAB III ini membahas terkait metode dan desain penelitian, lokasi, waktu, partisipan, pengumpulan data, analisis reflektifitas dan etika penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam BAB III juga akan dipaparkan bagaimana proses penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga peneliti memiliki batasan-batasan apa saja yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan penelitian desain, yang dimana penelitian desain merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan suatu aspek yang akan mendukung sebuah proses pembelajaran seperti buku (Akker,dkk 2013).

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian desain. Penggunaan metode penelitian desain ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori dari pengalaman-pengalaman empiris dalam sebuah praktek pembelajaran yang biasa ditemui dalam proses pembelajaran dan aspek-aspek yang mendukung proses pembelajaran, serta untuk merancang dan mengembangkan suatu intervensi seperti, strategi, materi belajar-mengajar, produk dan system yang berlangsung (Akker,dkk 2006, Akker, dkk.2013).

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode *Educational Design Research* adalah suatu studi sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program pendidikan, proses, dan produk yang biasa ditemui dalam proses pembelajaran serta aspek yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan suatu buku cerita bergambar yang dimana buku cerita bergambar ini dibuat untuk mengenalkan bencana banjir bagi anak usia dini. Jenis penelitian diambil karena memiliki salah satu karakteristik yang bertujuan untuk menghasilkan buku yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada proses pembelajaran, serta mendesain dan mengintervensi dunia pendidikan dalam melakukan suatu perubahan (Akker, dkk.2006). Selain itu juga desain penelitian ini memiliki alur penelitian mulai dari masalah, analisis, desain, evaluasi dan revisi hingga

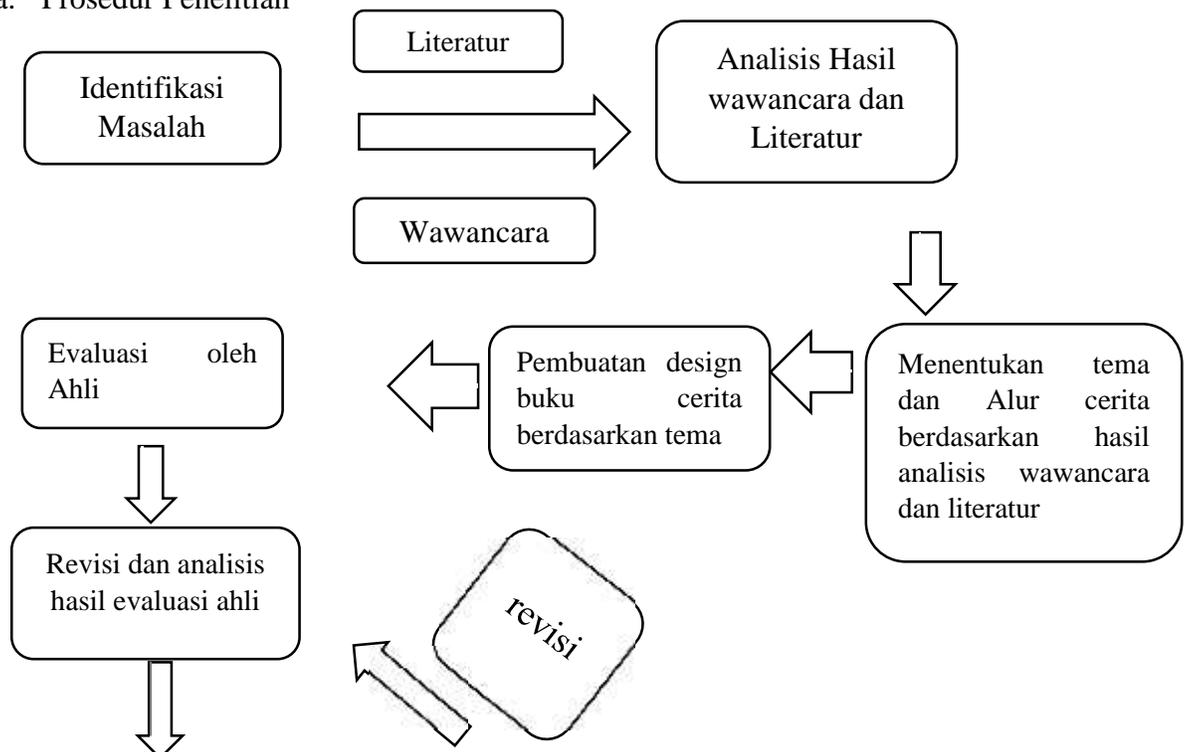
mendapatkan hasil yang dirasa cukup dan memuaskan. Dengan alur penelitian menurut Plomp, dkk (2013) :



Gambar 3.1 Ilustrasi alur penelitian menurut Plomp,dkk (2013)

Pada desain penelitian ini permasalahan yang didapat dapat diselesaikan secara individual maupun melibatkan banyak orang. Serta pada pelaksanaannya tidak perlu menggunakan banyak subjek penelitian Penelitian ini dapat berulang terus untuk mendapatkan solusi dari permasalahan Pendidikan yang dirasa cukup kompleks dan perlu diselesaikan hingga mendapatkan hasil yang di inginkan, seperti penelitian berupa produk yaitu Buku (Akker,dkk.2006).

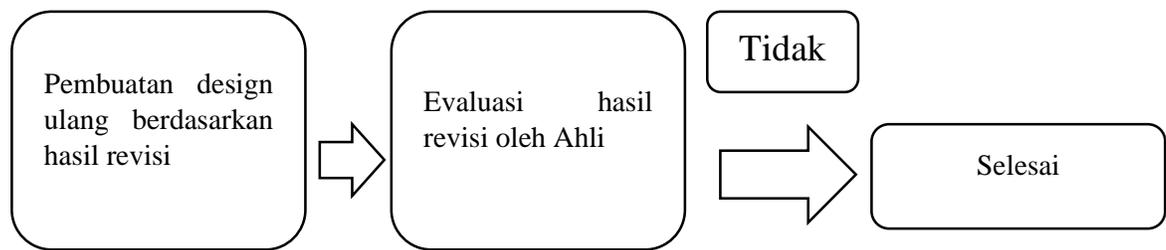
a. Prosedur Penelitian



Ratna Dwi Nurcahyani, 2022

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENGENALKAN BENCANA BANJIR UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Pengembangan Prosedur Penelitian Menurut Plomp,dkk (2013)

B. Lokasi, Waktu dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kelurahan Cimahi tengah. Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah yang terdampak dan tidak terdampak banjir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan buku cerita bergambar yang bertemakan kebencanaan atau buku cerita bergambar yang memberikan informasi mengenai bencana banjir bagi anak usia dini. Lokasi sekolah yang dituju berdasarkan kelurahan di Cimahi tengah. Wilayah Cimahi tengah dibagi atas enam kelurahan yaitu kelurahan setiamanah di KB Lab PAUD Terpadu tunas Siliwangi, Kelurahan Padasuka di POS PAUD Melati 06, Kelurahan Karang Mekar di KB Mekarsari III, Kelurahan Baros di KB Bohhono, Kelurahan Cimahi di KB Sahabat Kecil dan Kelurahan Cigugur di KB Teratai. Wilayah Cimahi Tengah diambil karena pada kurun 2 tahun terakhir ini sering terjadi banjir. Banjir yang terjadi hingga menyebabkan korban jiwa. Selain itu daerah Cimahi berada di dataran sesar lembang yang dimana pada saat ini berada di sesar lembang telah berada di masa akhir siklus gempa buminya dan dua kejadian gempa bumi mikro dangkal di dua ujung sesar lembang mengindikasikan bahwa mulai terjadi pelepasan energi stress yang tersimpan (Daryono.2021). Waktu penelitian pengambilan data kelengkapan dilakukan selama 4 bulan dengan tahap identifikasi masalah secara literatur, wawancara lapangan. Analisis literatur dan wawancara menjadi waktu yang paling lama karena harus menentukan apa tema dan konten cerita yang akan di buat dalam prototype. Selanjutnya pembuatan desain buku berdasarkan analisis wawancara dan literatur. Setelah prototype jadi, maka dilanjutkan dengan uji ahli oleh desain, isi cerita dan Bahasa. Setelah di uji oleh para ahli, dilanjutkan analisis

dan perbaikan dari prototype. Setelah selesai diperbaiki, Uji yang ke dua dilaksanakan dan tidak ada revisi sehingga prototype tersebut menjadi hasil atau produk dari pengembangan buku cerita bergambar. Setelah produk jadi, dilanjutkan kembali dengan melihat tanggapan guru mengenai buku cerita bergambar yang di buat. Tanggapan guru di transkrip dan diperbaiki produk berdasarkan saran dan masukan dari guru. Terakhir setelah adanya perbaikan dari hasil tanggapan guru, hasilkanlah produk buku cerita bergambar yang dapat diuji efektivitasnya di penelitian selanjutnya.

Penelitian ini melibatkan juga uji ahli yaitu dosen PGPAUD salah satu Institut Keguruan yang ada di Cimahi, ahli media, dan ahli bahasa. Penelitian EDR ini memiliki karakteristik yaitu dalam penelitiannya tidak perlu menggunakan banyak subjek penelitian serta dan dapat menyelesaikan masalah individu maupun yang melibatkan banyak orang (Akker,dkk.2006). Berikut Gambaran karakteristik dan latar belakang partisipan dari penelitian ini :

No	Partisipan	Profil
1.	Ibu Ns	Ibu N adalah seorang Wanita berusia 25 Tahun yang tinggal di wilayah Cimahi. Saat ini ibu NS menjabat sebagai Guru salah satu kober di Kota Cimahi, yang dimana Ibu NS akan menjadi partisipan yang akan diwawancarai mengenai cara guru mengenalkan bencana banjir kepada anak usia dini di sekolah.
2.	Ibu KS	Ibu KS menjabat sebagai kepala sekolah kober di wilayah Kecamatan Cimahi. Ibu KS pun akan menjadi salah seorang partisipan yang diwawancarai mengenai cara guru mengenalkan bencana banjir kepada anak usia dini di sekolah
3.	Ibu RB	Ibu Rb adalah Guru aktif , mengajar di pos paud wilayah Cimahi kecamatan Padasuka, akan menjadi salah satu partisipan dan diwawancarai mengenai cara guru

		mengenalkan bencana banjir kepada anak usia dini di sekolah dan tanggapannya mengenai buku cerita yang di buat
4.	Ibu E	Ibu E adalah seorang kepala sekolah di Kober wilayah karang mekar dan menjabat sebagai Ketua PC Cimahi Tengah. Ibu E akan diwawancarai mengenai cara guru mengenalkan bencana banjir kepada anak usia dini di sekolah
5.	Ibu Eu	Ibu Eu menjabat sebagai Guru. Beliau akan di wawancarai mengenai tanggapannya atas buku cerita yang telah di buat
6.	Ibu M	Ibu M adalah seorang kepala sekolah berlokasi di wilayah kelurahan Setiamanah, yang dimana ibu M akan di wawancarai tanggapannya mengenai buku cerita bergambar yang di buat.
7.	Bapak A	Bapak A adalah seorang ketua Yayasan salah satu Paud di Kota Cimahi, beliau aktif mengajar dan mendongeng di PAUD. Bapak A akan menjadi partisipan yang diwawancarai tanggapannya mengenai buku cerita bergambar yang di buat.

. Tabel 3.1 Profil Partisipan

Evaluasi Ahli dilakukan oleh 3 orang ahli dari Desain, PAUD dan Bahasa. Tiga orang ahli tersebut merupakan Dosen IKIP Siliwangi dengan gelar berdasarkan kepakarannya masing-masing.

No	Bidang Ahli	Nama	Profile
1.	Bahasa	Eli Syarifah, M.Pd	Ibu Eli merupakan dosen di salah satu Institut Keguruan di wilayah Cimahi, beliau juga adalah owner dari Nawa utama yang membidangi mengenai pelatihan menulis buku. Beliau juga

			adalah seorang assessor, penulis serta editor buku. Latar belakang Pendidikan yaitu S1 di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP siliwangi, melanjutkan studi S2 jurusan Linguistik Umum di UNPAD.
2.	Desain	Cynantia.R,S.Ds,Grad. Dipl.Journ.M.M.Pd	Ibu Cynantia merupakan salah satu dosen di Institut keguruan. Latar belakang Pendidikan Jurusan Desain Interior ITB, serta menyelesaikan studi S2 manajemen Pendidikan.
3.	PAUD (isi cerita)	Heni Nafiqoh, M.Pd	Ibu Heni Nafiqoh merupakan salah satu dosen institute keguruan di wilayah Cimahi. Beliau pernah mengajar sebagai Guru TK Selama 20 Tahun, serta menjabat sebagai Kepala Sekolah selama 5 Tahun. Latar belakang Pendidikan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Uninus, S2 Pendidikan Anak Usia Dini UPI.

Tabel 3.2 Profil Ahli

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian *EDR* ini teknik pengumpulan data dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu informasi atau makna yang ingin di dapatkan yang dirancang melalui pertanyaan - pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan semi

Ratna Dwi Nurcahyani, 2022

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENGENALKAN BENCANA BANJIR UNTUK ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur yang dimana peneliti tetap mentranskripsikan pedoman wawancara serta topik umum yang ingin dicari tahu sehingga dapat membantu peneliti untuk membatasi waktu wawancara, membuat wawancara menjadi lebih sistematis serta agar pembicaraan lebih terfokus. Peneliti mencatat dan merekam informasi atau data yang di dapatkan lalu di analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terbuka sehingga partisipan dapat mengutarakan pendapatnya serta pengalamannya secara terbuka dan sebaik baiknya tanpa dibatasi oleh pandangan dari peneliti atau temuan peneliti sebelumnya (Akker, dkk.2013;Creswell.2015;Abidin.2011;Sugiyono.2019).

Teknik Pengumpulan data awal yang dilakukan adalah melalui wawancara dengan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD). Langkah ini dilakukan secara berkelompok antara beberapa partisipan dan peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan beberapa pandangan mengenai buku cerita bergambar mengenai bencana banjir yang ada di sekolah, serta memungkinkan peneliti mendapatkan informasi terbaik dari setiap partisipan. Pengumpulan data ini juga dipilih karena waktu untuk mengumpulkan informasi terbatas.. FGD ini dilaksanakan dengan para partisipan yang dimana para partisipan ini adalah para praktisi PAUD. (Creswell.2015, Akker, dkk.2013).

NO	Pertanyaan
1.	Apakah disekolah ibu dikenalkan mengenai bencana banjir kepada anak?
2.	Bagaimana cara ibu dalam mengenalkan bencana banjir kepada anak?
3.	Apakah di sekolah ibu memiliki buku cerita bergambar yang menceritakan mengenai bencana banjir?
4.	Menurut ibu buku cerita tema bencana seperti apa yang cocok diberikan kepada anak usia dini?

Tabel 3.3 kisi -kisi Panduan pertanyaan *Focus Group Discussion*

Hasil dari wawancara sebelumnya yaitu menjadi sebuah data masalah di lapangan yang didapatkan dan dianalisis kebutuhannya berdasarkan tema yang akan di buat. Berdasarkan hasil analisis expert review dan analisis data yang ada, dilanjutkan dengan membuat Prototype buku cerita bergambar yang dilakukan menggunakan pensil terlebih dahulu, lalu dibuat secara menarik melalui ilustrator ahli. Setelah gambar di buat secara animasi dalam bentuk digital, dilakukanlah validasi oleh para *Expert Review* yang dimana para ahli ini akan melihat dan menilai dari sisi konten, desain, dan isi dari buku cerita bergambar mengenai bencana banjir yang dibuat. Penilaian ahli ini dilakukan wawancara secara *one on one* review untuk mendapatkan kejelasan saran serta komentar dari *expert review*. Serta para expert review leluasa untuk berbagi ide-ide nya dengan nyaman, tidak ragu untuk berbicara dan mengutarakan pendapatnya terhadap buku cerita bergambar yang diberikan. Serta peneliti dan para expert review pun dapat berdiskusi mengenai buku cerita bergambar yang dibuat (Creswell.2015).

Kriteria	Indikator	komentar
Desain	a. Apakah Cover buku sesuai dengan tema kebencanaan?	
	b. Apakah Tata letak huruf tidak menghalangi keindahan gambar?	
	c. Bagaimana Komposisi warna yang digunakan?	
	d. Bagaimana Kesesuaian gambar dengan tema yang gunakan?	
Saran :		

Tabel 3.4 Pedoman Validasi Mengenai Desain Buku

Kriteria	Indikator	Komentar
Bahasa	a. Apakah Bahasa yang digunakan mudah dimengerti?	
	b. Apakah huruf yang digunakan mudah dibaca?	
	c. Bagaimana Kesesuaian judul dan isi cerita?	
Saran :		

Tabel 3.5 Pedoman Validasi mengenai Bahasa

Kriteria	Indikator	Komentar
Isi Cerita	1. Apakah Cerita Mengandung Sara?	
	2. Apakah alur cerita saling berkesinambungan ?	
	3. Apakah Cerita yang disampaikan memuat pesan yang mudah dicerna untuk anak?	
Saran :		

Tabel 3.6 Pedoman Validasi Mengenai Isi Cerita

Pedoman validasi ahli dari bahasa, desain dan isi cerita, hanyalah menjadi pedoman inti. Selanjutnya peneliti dalam melaksanakan wawancara dapat berdiskusi bersama ahli, mengoreksi buku cerita yang di buat baik dari sisi desain, bahasa dan isi ceita. Setelah *expert review* menyelesaikan dan memberikan hasil revisi, ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu revisi ulang atau selesai. Dari hasil evaluasi ahli, selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya yaitu mengenai tanggapan guru terhadap buku cerita bergambar yang dibuat. Partisipan yang diambil sebanyak lima orang Guru dari Lembaga yang berbeda. Dalam pengambilan data kali ini dilakukan dengan cara wawancara *one on one*, hal ini dilakukan agar partisipan lebih leluasa mengungkapkan pendapat dan tanggapannya terhadap buku cerita bergambar yang telah di buat (cresswell.2015) adapun kisi-kisi pertanyaannya sebagai berikut :

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan ibu atau Bapak mengenai kesesuaian judul dengan isi cerita ?
2.	Bagaimana tanggapan ibu atau Bapak mengenai isi cerita yang disampaikan?
3.	Bagaimana tanggapan ibu atau Bapak mengenai kesesuaian warna pada buku apakah cukup menarik minat anak untuk membaca?
4.	Bagaimana menurut ibu mengenai kualitas kertas dan gambar pada buku cerita bergambar ini?
5.	Bagaimana tanggapan ibu atau Bapak mengenai keamanan dari buku cerita yang di buat?
6.	Bagaimana tanggapan ibu/ Bapak mengenai pesan dalam buku cerita apakah cukup tersampaikan?

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pertanyaan Tanggapan Guru Terhadap Buku Cerita Bergambar

Kisi-kisi pertangaan tanggapan guru ini hanya sebagai dasar dari pertanyaan. Hal lainnya yang mungkin terjadi atau pertanyaan spontan yang mungkin muncul dapat di tulis dan di catat di bagian lampiran hasil wawancara kepada praktisi. Tanggapan ini menjadi sangat penting di lakukan sebagai refleksi terhadap produk yang di buar. Guru

di pilih karena merekalah yang terjun secara langsung kepada anak dan memahami dan mengetahui bagaimana karakter anak di kelas yang sebenarnya, yang di harapkan dalam penelitian ini para praktisi dapat memberikan tanggapan, kritik atau saran yang dapat membangun peneliti untuk memperbaiki atau mengoreksi kesalahan dan dapat mengapresiasi produk yang telah di buat.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan mentranskrip hasil wawancara yang dilakukan terhadap ahli dan praktisi. Transkrip merupakan suatu proses pemindahan data dari rekaman suara atau catatan lapangan menjadi sebuah text deskriptif. Hal yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu catatan informasi dan catatan komentar dari para ahli berdasarkan prototype buku cerita yang diberikan. Dari data transkrip tersebut peneliti menafsirkan hasil validasi tersebut secara deskripsi. Deskripsi merupakan penyampaian kata-kata secara terperinci mengenai orang, tempat atau kejadian saat melakukan wawancara (Creswell.2015). Selain itu dari wawancara awal mengenai cara guru mengenalkan bencana kepada anak. Peneliti mentranskripkan hasil wawancara secara deskriptif lalu di lakukan open coding, axial coding dan selective coding. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang di butuhkan dan dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu analisis berdasarkan data dan literatur.

E. Reflektivitas

Pada penelitian ini, peneliti menafsirkan dan mengungkapkan hasil wawancara kepada para ahli untuk mendapatkan evaluasi terhadap desain yang dibuat peneliti. Para uji ahli dapat mengungkapkan dan memberikan pendapat sesuai dengan asumsi mereka. Dalam menjadi refleksi, penulis mencoba untuk aman mengakui dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan kekuatan antara pendapat para ahli di bidang Pendidikan anak usia dini. Refleksi dilakukan untuk menyatakan interpretasi dari sebuah kondisi yang digambarkan para ahli sebagai partisipan yang menuturkan secara terbuka dalam sesi wawancara individu secara terpisah antara partisipan satu dengan

partisipan yang lain. Sehingga penulis dapat menyajikan makna pandangan para ahli terhadap desain yang diberikan oleh peneliti mengenai buku cerita bergambar dalam mengenalkan bencana banjir.

F. Etika Penelitian

Pada penelitian ini kode etik penelitian perlu diperhatikan. Etika penelitian ini dilibatkan dalam setiap prosesnya mulai dari pengambilan data di lapangan hingga saat pengolahan data. Etika penelitian adalah suatu peraturan yang harus dipatuhi dalam pembuatan penelitian. Dalam rangka melahirkan sebuah kebenaran empirik dan logis sebagai hasil penelitian yang sistematis dan logis, maka dibutuhkan etika sebagai rambu bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Adapun etika yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu menjalin hubungan baik dengan partisipan, adanya izin/persetujuan yang benar dilakukan sesuai dan kebutuhan privasi kerahasiaan, dan bersikap terbuka serta jujur. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu menyimpan catatan penelitian dengan aman termasuk data pribadi partisipan. Dalam sesi wawancara memungkinkan timbul reaksi atau masalah jika mengungkapkan informasi yang sensitif, maka dari itu peneliti harus menyadari potensi kejadian dan harus mampu memproses informasi dengan baik. (Practice, Development, & Practices, 2015: Creswell.2015).

G. Batasan Pengembangan

Konten pengembangan buku cerita bergambar mengenai bencana banjir yang dibatasi untuk kelompok usia 3-8 tahun. Dalam buku cerita semua anak dapat mendengarkan cerita dan membaca gambar yang akan dikemas secara menarik dan simpel. Gambar yang di buat akan di perjelas bentuk dan alurnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan anak dalam memahami isi dan alur cerita. Serta diharapkan anak dapat membaca gambar dan menceritakan kembali gambar sesuai dengan kata-kata dan imajinasi mereka masing-masing.

Produk yang akan di hasilkan belum sampai ke tahap uji efektivitas atau belum di uji cobakan kelayakan dan keterpakaianya di lapangan hal ini dilakukan karena adanya

keterbatasan waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Proses pengembangan buku cerita bergambar hanya dievaluasi secara terbatas oleh para *expert review* dan praktisi. *Expert Review* melakukan refleksi, evaluasi terhadap buku cerita bergambar yang di buat dan peneliti merevisi hasil evaluasi dan diskusi yang telah di lakukan. Setelah hasil dari *expert review*, dilanjutkan kepada para praktisi yang memberikan tanggapannya terhadap buku cerita bergambar berdasarkan kesinambungan judul dan cerita, keamanan, warna yang digunakan serta pesan yang di sampaikan. Tanggapan tersebut dilakukan sebagai masukan tambahan dalam pengembangan oleh praktisi PAUD.

H. Pentingnya Pengembangan

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dan Pendidikan. Faktor lainnya yang tidak kalah penting yaitu mengenai media pembelajaran yang dimana media pembelajaran menjadi salah satu media yang dapat mendukung guru untuk memberikan informasi yang menarik dan bermanfaat bagi anak.

Pengembangan buku cerita bergambar mengenai bencana banjir dapat memudahkan guru dalam memberikan informasi penting kepada anak mengenai bencana mulai dari sebab akibat, bahaya, serta persiapan apa saja yang harus disiapkan dan dilakukan dalam menghadapi bencana dan apa yang dilakukan setelah terjadi bencana. Melalui buku cerita ini diharapkan para guru dan siswa bukan hanya mengetahui mengenai pengetahuan apa itu bencana, dan bagaimana penanggulangan bencana tetapi dikembangkan lebih luas lagi informasi dan pengetahuannya mengenai bencana banjir bagi anak usia dini yang dituangkan melalui buku cerita.

Meskipun pengembangan ini dilakukan dalam skala mikro dan terbatas, namun jika implementasinya dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi guru dan anak usia dini khususnya. Hal ini dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah, karena pengetahuan mengenai bencana bukanlah milik hanya untuk orang dewasa namun bagi seluruh orang yang tinggal baik di daerah rawan bencana maupun daerah aman bencana.